BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah sebaik-baiknya makhluk yang diciptakan Allah SWT di muka bumi dengan membawa misi *rahmatan lil alamin* (membawa kebaikan di muka bumi). Maka dari itu sudah menjadi doktrin dan komitmen bahwa setiap muslim memanggul tanggung jawab, tugas, dan kewajiban mulia untuk menyebarkan kebaikan (dakwah). Artinya setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru atau pemanggil kepada umat untuk melaksanakan *amar makruf* dan *nahi munkar*.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ali Imran: 104 dan 110 yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Perintah tersebut ditujukan untuk semua umat muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam melaksanakan misi dakwah itu, umat islam harus menjadi umat yang berpikiran maju, pandai, dinamis, kreatif dan peka terhadap segala aspek perkembangan kehidupan yang ada. Tidak seorang muslim pun yang rela serta menginginkan islam tertinggal dan terbelakang. Termasuk kalangan perempuan.

Perempuan adalah bagian dari pendakwah juga. Sebagai perempuan, banyak bentuk aktivitas dakwah yang dapat dilakukan, tidak terkecuali *dakwah bil qalam* atau melalui tulisan. Selama ini metode dakwah *bil lisan* dirasa sudah terlalu konvensional dan harus mendapat dukungan dengan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media yang representatif dan relevan dengan cakrawala pemikiran manusia yang semakin maju.[1]

Sementara itu *dakwah bil qalam* atau melalui tulisan memiliki tantangan tersendiri untuk dilakukan, terutama bagi kalangan perempuan. Hal ini dikarenakan secara konsep, *dakwah bil qalam* merujuk pada kegiatan jurnalistik namun dikemas secara Islami. Maksudnya kegiatan jurnalistik Islami adalah jurnalistik yang menyampaikan misi dakwah dalam pesan beritanya.

Peran perempuan sebagai bagian dari jurnalis islam dirasa cukup berat mengingat tugas pers islam tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mendidik masyarakat Islam (*ta'dib al-ummah).*
2) Mencari dan menggali informasi/pengetahuan serta memberi dan menyebarkan informasi (*ta'lim)* yang benar dan bermanfaat.
3) Melakukan seleksi, filterisasi dan *check and recheck* (*tabayyun*) terhadap berbagai informasi global untuk membentengi umat Islam dari pengaruh buruk informasi (*fitnah)* global.
4) Mengajak dan menasihati umat dengan cara yang baik untuk mnegikuti jalan hidup Islam yang diridhai Allah (*dakwah ilallah).*
5) Menyampaikan dan membela kebenaran (*tawashaw bil-haq).*

[1] Suthirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Membela dan menegakkan keadilan sosial bagi umat Islam dan bagi sekuruh rakyat Indonesia dan dunia.
7) Memberikan kesaksian atau mengungkapkan fakta dengan adil.
8) Memerintahkan kebaikan (*amar ma'ruf)* dan mencegah kemungkaran (*nahi munkar).*
9) Memberikan peringatan kepada para pelaku kejahatan/ dosa (*nadziran),* memberi kabar gembira/hiburan kepada para pelaku kebaikan (*basyiran).*
10) Membela kepentingan kaum yang lemah (*imdad al-mustadh'afin)* dan membebaskan umat dari beban dan belenggu yang memasung mereka.
11) Memelihara dan menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam.[2]

Sementara itu perempuan sebagai makhluk yang lemah lembut berhak bebas menuangkan gagasannya dalam karya-karya jurnalistik, sama halnya yang dilakukan oleh mayoritas jurnalis laki-laki. Melalui karya jurnalistik tersebut, perempuan membuktikan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Perempuan secara kodrati sebagai sosok yang memiliki jiwa "keibuan" berupa melindungi, mengasihi, lemah lembut, penuh perasaan dan kuat, secara sekaligus tergambar melalui luapan gagasan karya yang dihasilkan. Sebagaimana yang dilakukan seorang reporter/jurnalis perempuan Binti

[2] Ahmad Y. Sumantho, *Jurnalistik Islami: Panduan Praktis Bagi Para Aktivis Muslim*, (Jakarta: Harakah, 2002), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solikha dalam menjalankan profesinya sebagai jurnalis media online, republika.co.id.

Sebagai seorang jurnalis perempuan di media nasional republika, Binti Solikha kerap menampilkan berita-berita yang mengarah pada pesan dakwah. Jika dilihat dari sisi kontennya, terdapat sebuah wacana yang ingin disampaikan Binti Solikha melalui tulisan-tulisannya tersebut. Dari sisi wacana, Binti ingin mengembangkan pesan dakwah berupa *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagaimana berita-berita yang ditulis Binti Solikha pada tahun 2016 hingga awal januari 2017 di republika.co.id. Kumpulan berita yang dianalisis, dipilih berdasarkan berita-berita Binti Solikha yang pernah dimuat di republika online dalam kurun waktu tidak lebih dari satu tahun ini.

Abu A'la Maudadi yang kutip oleh Ali Arifin menjelaskan bahwa perkataan *ma'ruf* adalah nama untuk segala kebajikan atau sifat-sifat baik yang sepanjang masa diterima sebagai baik oleh hati nurani manusia. Sebaliknya kata *munkarat* adalah nama untuk segala dosa dan kejahatan-kejahatan yang sepanjang masa telah dikutuk oleh watak manusia sebagai jahat. Dengan kata lain *ma'rufat* sejalan dengan watak manusia secara universal, sedangkan munkarat adalah jusrtu kebalikannya.[3]

Artinya pesan dakwah itu luas dan tidak terbatas pada berita-berita agama saja, seperti halnya dengan berita Binti Solikha yang dimuat republika.co.id

[3] Suthirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Lantas apakah unsur feminisme dari berita yang dibuat oleh perempuan itu begitu ditonjolkan dalam karya jurnalistiknya? Untuk mengetahui sejauh mana pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam berita tersebut, maka penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber terkait, sekaligus melakukan analisis wacana terhadap karyanya.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah pesan dakwah yang terdapat pada teks berita karya Binti Solikha di Republika.co.id pada edisi 29 Mei 2016, 20 Desember 2016, 05 Januari 2017, 08 Januari 2017 dan 17 Januari 2017 dapat dikategorikan sebagai karya feminis dalam perpektif islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang ada pada teks berita karya Binti Solikha di Republika.co.id pada edisi 29 Mei 2016 20 Desember 2016, 05 Januari 2017, 08 Januari 2017 dan 17 Januari 2017 dalam tinjauan teori feminisme.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan teori feminisme yang ada pada teks berita karya Binti Solikha di Republika.co.id pada edisi 29 Mei 2016 20 Desember 2016, 05 Januari 2017, 08 Januari 2017 dan 17 Januari 2017 dalam perspektif islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman dalam bidang kajian ilmu jurnalistik dan dakwah *bil qalam.*

b. Manfaat Praktis

Dengan mengetahui profesionalisme jurnalis perempuan melalui perspektif Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi atau sumbangsih pengetahuan dalam praktik jurnalistik yang berlandasakan pada integritas dan nilai-nilai keislaman.

Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan tambahan literatur pengembangan keilmuan jurnalistik dan dakwah bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. KONSEPTUAL

1. Berita

Berita merupakan laporan tertulis yang berisi tentang fakta. Sejumlah ahli komunikasi mendefinisikan batasan-batasan atau definisi berita. William S. Maulsby dalam buku *Jurnalistik Dakwah* karya Suthirman Eka Ardhana menyatakan bahwa “Berita merupakan suatu penuturan secara benar dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi. Yang dapat menarik perhatian pembaca/penonton yang memuat berita tersebut." [4]

Sementara itu Dja'far H. Assegaff dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini* menyebutkan bahwa "Berita dalam arti jurnalistik adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan."[5]

Sebenarnya istilah/kata "berita" berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *vrit* yang kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi *write,* arti sebenarnya ialah "ada" atau "terjadi". Sebagian ada yang menyebutnya *vrita*, artinya "kejadian" atau "yang telah terjadi". *Vritta* masuk ke dalam bahasa Indonesia menjadi "berita" atau "warta". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta, "berita" berarti "khabar" atau "varta". Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kita temukan rumusan berita sebagai "laporan tentang suatu kejadian yang terbaru" atau "keterangan yang baru tentang suatu peristiwa".[6]

Tidak setiap peristiwa atau kejadian bisa dijadikan berita jurnalistik. Suatu peristiwa bisa disebut layak apabila memenuhi persyaratan atau ukuran-

[4] Ibid, h. 42

[5] Ibid

[6] Ahmad Y. Samantho, Jurnalistik Islami, (Bandung: Harakah, 2002), h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran tertentu. Peristiwa yang dijadikan berita harus mengandung unsur "penting" dan "menarik". Untuk mengetahui sisi menarik berita, dapat dilihat melalui nilai berita (*news value)*:

1. *Consequencies*, dapat membawa akibat yang luas atau besar pengaruhnya bagi banyak orang.
2. *Human interest*, menarik dari sudut kepentingan kemanusiaan.
3. *Prominence*, melibatkan tokoh-tokoh terkemuka, orang penting atau orang terkenal.
4. *Proximity*, terjadinya kedekatan baik secara geografis (tempat tinggal), maupun secara psikologis
5. *Timelines*, terjadinya tidak lama, atau baru saja terjadi.[7]

Selain itu berita juga harus memenuhi unsur-unsur berita yang dikenal dengan rumusan umum 5 W + 1 H.

1) *What* (Apa yang terjadi?)
2) *Who* (Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu)
3) *Where* (Di mana tempat kejadiannya?)
4) *When* (Kapan waktu terjadi?)
5) *Why* (Mengapa bisa terjadi atau sebab-sebab kejadiannya apa?)
6) *How* (Bagaimana akhir ceritanya, kelanjutan peristiwanya?)

[7] Ibid, h. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik menulis berita adalah menggunakan gaya penulisan piramida terbalik, atau meletakkan yang terpenting di awal tulisan berita, dan yang agak kurang penting atau paling tidak penting di akhir berita.[8]

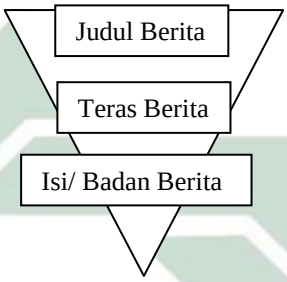

Gambar 1.0 Prinsip Piramida Terbalik dalam Teknis Menulis Berita

Berita diawali dengan sebuah judul sebagai informasi awal yang digunakan sebagai bahan untuk membuat orang tertarik membaca. Untuk itu judul harus dibuat semenarik mungkin, namun tetap memperhatikan kaidah jurnalistik yang benar. Setelah itu teras berita (*lead)*, yaitu cuplikan informasi awal yang mewakili isi berita. Seorang pembaca bisa tahu isi berita hanya dengan membaca *lead.* Untuk itu *lead* harus dibuat sepadat mungkin tapi tetap singkat. Sedangkan isi/badan berita adalah keseluruhan isi informasi yang diberitakan.

2. Wacana

Istilah "*wacana"* berasal dari bahasa sansekerta *wac, wak, vak*. yang berarti *berkata* ataupun *berucap*. Jika dilihat dari jenisnya, kata *"wac"* dalam

[8] Ibid, h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa sansekerta (*morfologi*) termasuk kata kerja golongan III parasmae pada (m) bersifat aktif, yakni ‘melakukan tindakan ujar‘. Kata tersebut lalu mengalami perubahan menjadi wacana Bentuk *‘ana’* yang muncul di belakang adalah *sufiks* (akhiran) yang berkata membendakan.[9]

Wacana ialah sebuah tulisan yang memiliki urutan yang teratur atau logis. Didalam sebuah wacana ada unsur-unsur yang harus memiliki kepadua dan kesatuan. Sebelum menulis sebuah wacana, kita harus menentukan dahulu sebuah tema, tujuannya agar sesuai dengan bentuk di dalam wacana, dan mengurutkan atau munyusun kerangkan karangan. Sebelum kita menulis di anjurkan kita harus membuat kerangka karangan, apa lagi untuk calon penulis.

Berdasarkan jenis dan bentuknya, wacana dibagi menjadi lima:

1) Narasi

   Narasi ialah sebuah cerita yang bisa didasarkan pada urutan suatu peristiwa atau kejadian. Dan narasi juga dapat berbentuk narasi imajinatif dan narasi ekspositarisYang paling penting dalan unsur-unsur narasi adalah kejadian, konflik, tokoh, alur, plot, dan latar yang terdiri atas latar waktu, suasana dan tempat.

[9] Diakses dari http://www.gurupendidikan.com pada Selasa. 31/01/2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Deskripsi

Karangan deskripsi adalah sebuah kerangan yang dapat menggambarkan sesuatu atau objek berdasarkan hasil dari pengamatan, perasaan, dan pengalaman dari penulis.

Agar deskripsi dapat mencapai sebuah kesan yang sangat baik dan sempurna bagi pembacanya, penulis harus mengamati dan merinci obyek dengan kesan, fakta, dan citraan. Dari segi sefar obyeknya deskripsi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu deskripsi faktual/ekspositoris dan imajinatif/impresionis.

3) Eksposisi

Eksposisi ialah sebuah karangan yang menjelaskan atau menerangkan karangan dengan terperinci (memaparkan) sesuatu bertujuan agar dapat memberikan sebuah informasi dan dapat memperluas ilmu dan pengetahuan bagi setiap pembacanya. Karangan yang menjelaskan atau menerangkan (eksposisi) biasanya dipakai pada sebuah karya-karya ilmiah seperti makalah-makalah, artikel ilmiah,untuk seminar, simposium, atau penataran.

4) Argumentatif

Argumentasi ialah sebuah karangan berisikan pendapat, sikap, ataupun penilaian terhadap hal-hal yang disertkan dengan bukti-bukti, alasan dan peryataan-pernyataan yang dapat diterima oleh akal (logis). Adapun tujuan sebuah karangan argumentasi ialah berusaha agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meyakinkan seorang pembaca akan sebuah kebenaran dari pengarangnya.

5) Persuasif

Persuasif adalah tulisan yang bertujuan untuk mengajak pembaca atau orang lain untuk mengikuti pesan yang disampaikan melalui tulisannya.[10]

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang maslaah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptual, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teori, didalamnya mencakup definisi yang berkaitan dengan judul yang diangkat penulis, diantaranya tentang pesan dakwah, media online, dan masyarakat perempuan, serta teori-teori yang menjadi dasar dari fokus penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan, unit-unit analisis, tahap-tahap penelitian, teknik analisis data.
4. BAB IV Penyajian Data, berisi profil atau informasi tentang jurnalis yang menulis berita yang diteliti oleh peneliti, teks berita yang diteliti, dan hasil temuan dari analisis data

[10] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id